

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN PAI
DENGAN MODEL *NUMBERED HEAD TOGETHER* MODEL *TWO STAY
TWO STRAY* DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR SISWASD SITI AMINAH SURABAYA**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Rikza Zeininda

NIM. F02A127276

**PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rikza Zeininda
NIM : F02A17276
Program : Magister (S-2)
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 03 Juli 2021



Rikza Zeininda
NIM. F02A17276

PERSETUJUAN

Tesis Rikza Zeininda ini telah disetujui
pada tanggal 5 Juli 2021

Oleh
Pembimbing



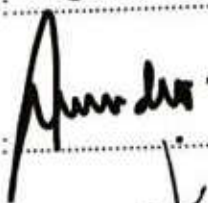
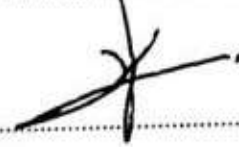
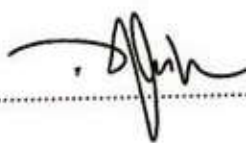
Dr. Siti Lailiyah, M.Si
NIP. 198409282009122007

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Rikza Zeininda ini telah diuji
pada tanggal 9 Agustus 2021

Tim Penguji:

1. Dr. Siti Lailiyah, M.Si (Ketua)
2. Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd (Sekertaris)
3. Dr. Mohammad Nu'man, M.Ag (Penguji Utama)
4. Dr. Syafi'i, M.Ag (Penguji IV)


.....

.....

.....

.....

Surabaya, 13 Agustus 2021



Direktur,
Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 196004121994031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rikza Zeininda
NIM : F02A17276
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : rikzazeininda@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Efektivitas Penerapan Pembelajaran PAI dengan Model *Numbered Head Together* Model *Two stay Two Stray* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Siswa SD Siti Aminah
Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya

Penulis

(Rikza Zeininda)

ABSTRAK

Rikza Zeininda, 2021: Efektivitas Penerapan Pembelajaran PAI dengan Model *Numbered Head Together* Model *Two stay Two Stray* dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar Siswa SD Siti Aminah Surabaya. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah ibtida'iyah. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Dr. Siti Lailiyah, M.Si.

Kata Kunci: Efektivitas, aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siswa, PAI.

Efektivitas dalam penggunaan model pembelajaran sangat berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Efek atau hasil yang ditimbulkan adalah adanya peningkatan dari hasil belajar siswa. Hasil belajar tidak akan meningkat jika aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar pasif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas dari penerapan model *Numbered Head Together* model *Two stay Two Stray* dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun subjek pada penelitian ini berjumlah 15 siswa pada kelas V di SD Siti Aminah Surabaya. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa, sedangkan tes tulis untuk mengetahui hasil belajar siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus uji-T. Dimana peneliti menggunakan *Microsoft Excel* dalam pengolahan datanya.

Hasil penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum diterapkan model *Numbered Head Together* model *Two Stay Two Stray* memiliki rata-rata 77,67 pada aktivitas siswa, dan rata-rata untuk hasil belajar siswa 57,8. Kemudian setelah diterapkan model *Numbered Head Together* model *Two Stay Two Stray* aktivitas siswa memiliki rata-rata 82,17. Sedangkan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Numbered Head Together* model *Two Stay Two Stray* aktivitas siswa memiliki rata-rata 90,73. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI menggunakan model *Numbered Head Together* model *Two Stay Two Stray* memiliki efek yang cukup besar terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian model ini efektif untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

ABSTRACT

Rikza Zeininda, 2021: The Effectiveness of Implementing Numbered Head Together Model Two Stay Two Stray in Islamic religion education learning to improve activities and learning outcomes of Siti Aminah Elementary School Student Surabaya. Madrasah Ibtida'iyah Teacher Education's Study Program. Postgraduate of the State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya. Supervisor: Dr. Siti Lailiyah, M.Si.

Keywords: Effectiveness, Student Activities, and Student Learning Outcomes, Islamic religion education

The effectiveness in using learning models plays an important role in teaching and learning activities. The effect or the result is an improvement in student learning outcomes. Learning outcomes will not increase if the activities in teaching and learning activities are passive. Therefore, this study aims to determine how effective the implementation of the Numbered Head Together model Two stay Two Stray model in increasing student activities and learning outcomes.

This study used a quantitative approach. The subjects were 15 fifth grade students of SitiAminahElementary School Surabaya. The data collection techniques were in the form of observation and tests. The research instruments used were observation and tests. The observation is used to determine the students activity, while the written test is used to determine students learning outcomes. The data analysis technique was T-test formula where the researcher used Microsoft Excel in data processing.

The results of this study are the activities and student learning outcomes before implementing Numbered Head Together model Two Stay Two Stray model which has an average of 77.67 on student activities and 57.8 for student learning outcomes. Then, after applying the Numbered Head Together model Two Stay Two Stray model has an average of 82.17 on student activities while for student learning outcomes have an average of 90.73. So, it can be concluded that the effectiveness of Numbered Head Together Two Stay Two Stray model in Islamic religion education learning has a considerable effect on student activities and learning outcomes. Therefore, this model is effective in increasing student activity and learning outcomes in Islamic religion education subjects.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Terdahulu	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	16
A. Efektivitas	16
1. Definisi Efektivitas	16
2. Keefektifan Pembelajaran	17
B. Materi PAI Rasul Allah Idolaku	18
1. Kisah Teladan Nabi Dawud a.s	19
2. Kisah Teladan Nabi Sulaiman a.s	19
3. Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW	19
C. Model Pembelajaran	20
D. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	21

Jenis model pembelajaran *cooperative learning* yang dapat dijadikan solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Two Stay Two Stray*. Menurut Siregar terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Numbered head Together* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok tekanan pada zat padat dan zat cair kelas VIII semester genap SMP Negeri 18 Medan tahun pelajaran 2009/2010.¹¹

¹¹ Rashidah, Model model Pembelajaran, (Sukarta: Rajawali Pcs, 2013), 202

Sedangkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan sistem pembelajaran secara berkelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu dalam memecahkan masalah, dan saling mensupport satu sama lain agar lebih berprestasi.¹⁴ Dengan menggunakan model ini aktivitas siswa dapat lebih

¹⁴Miftahul Huda, *Model...*, 207

Dengan penjabaran permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil tindakan yaitu dengan penggabungan dua model pembelajaran yaitu model *Numbered Head Together* Dan *Two Stay Two Stray*. Tujuannya agar dapat mengetahui efektivitas Model *Numbered Head Together* model *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan *output*. Semakin besar kontribusi *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan. Jika efisiensi berfokus pada *output* dan proses efektivitas berfokus pada *outcome* atau hasil. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dinilai efektif bila *output* yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.¹⁶ Efektivitas

¹⁶Ritno, Jantje, Novi Budiarto, “Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Minahasa.” (Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi dan

1. Guru cenderung menggunakan strategi pembelajaran yang monoton
2. Kurangnya aktivitas siswa dalam halmembaca dan menulis
3. Kurang memuaskannya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

2. Bagaimana penerapan pembelajaran PAI dengan Model *Numbered Head Together* Model *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan aktivitas siswa ?

3. Bagaimana penerapan pembelajaran PAI dengan Model *Numbered Head Together* Model *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa ?

4. Bagaimana efektivitas pembelajaran PAI dengan Model *Numbered Head Together* Model *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model *Numbered Head Together* Model *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran PAI
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran PAI dengan Model *Numbered Head Together* Model *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan aktivitas siswa
3. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran PAI dengan Model *Numbered Head Together* Model *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan hasil belajar siswa
4. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI dengan Model *Numbered Head Together* Model *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat diambil manfaatnya sebagai berikut:

- ## 1. Secara Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menambah, mengembangkan dan memperluas cakrawala pengetahuan dalam bidang pendidikan

2. Secara Praktis

- ## F. Penelitian Terdahulu

[illegible]

Keefektifan pembelajaran dapat diukur dari hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran termasuk dalam variabel pembelajaran. Banyak para ilmuwan mengklasifikasikan variabel pembelajaran sebagai landasan pengembangan dari suatu teori pembelajaran. Menurut Regeluth Al Idrus klasifikasi pembelajaran dimodifikasi menjadi tiga, yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat diukur sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran.²⁶ Penggunaan metode pembelajaran yang benar dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun variabel hasil pembelajaran diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

Keefektifan pembelajaran dapat di ukur dari hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran termasuk dalam variabel pembelajaran. Banyak para ilmuwan mengklasifikan variabel pembelajaran sebagai landasan pengembangan dari suatu teori pembelajaran. Menurut Regeluth dalam Al Idrus klasifikasi pembelajaran dimodifikasi menjadi tiga, yaitu: kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran.²⁵

Keefektifan pembelajaran diukur dengan tingkat pencapaian siswa belajar. Terdapat 4 aspek penting dalam keefektifan pembelajaran, yaitu:

²⁶Salim Al Idrus, *Srategi...*, 34

1. Kisah Teladan Nabi Dawud a.s

Nabi Dawud adalah keturunan ke 13 dari Nabi Ibrahim dari Putranya Nabi Ishaq. Nabi Dawud menjadi Nabi dan raja Bani Israel setelah Raja Tholuth meninggal dunia serta mengalahkan dan membunuh Raja Jalut pemimpin kaum kafir. Nabi Dawud bin Yisya adalah salah seorang dari tiga belas bersaudara turunan ketiga belas dari Nabi Ibrahim. Beliau bermukim di Baitlehem, kota kelahiran Nabi Isa bersama ayah dan tiga belas saudaranya.

2. Kisah Teladan Nabi Sulaiman a.s

Nama lengkap nabi Sulaiman yaitu Sulaiman bin Dawud bin Isya bin Uwaid bin Abir bin Salmun bin Nakhsyun bin uwainadzab bin Irm bin Hasrun bin Farish bin Yahudza bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim. Nabi Sulaiman adalah putra Daud. Setelah Nabi Dawud meninggal, kerajaan yang dipimpin diwariskan kepada anaknya yang bernama Nabi Sulaiman saat berumur 13 tahun.

3. Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW

Nabi Muhammad lahir di Makkah 20 April 571 M (12 Rabiul
Awal tahun gajah) dan meninggal di Madinah 8 Juni 632 M pada
usia 62 tahun dari seorang ayah yang bernama Abdullah dan ibu
 bernama Siti Aminah.

mengajar.”³² Dengan begitu aktivitas pembelajaran benar merupakan kegiatan yang bertujuan secara sistematis.

D. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pada model pembelajaran *cooperative learning* pembelajaran yang melandasi pada pembelajaran ini adalah konstruktivisme. Teori konstruktivisme merupakan pendekatan berpusat pada siswa, sehingga siswa harus menemukan menyampaikan informasi, memeriksa informasi dan juga merevisi bila perlu.³³ Teori konstruktivisme lebih menghadapkan pada masalah kemudian bersama-sama untuk mencari solusi.

D. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pada model pembelajaran *cooperative learning* teori pembelajaran yang melandasi pada pembelajaran ini adalah teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme merupakan pendekatan yang berpusat pada siswa, sehingga siswa harus menemukan dan menyampaikan informasi, memeriksa informasi dan juga merevisinya bila perlu.³³ Teori konstruktivisme lebih menghadapi pada masalah kemudian bersama-sama untuk mencari solusi.

Pada model pembelajaran *cooperative learning* guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai penghubung jalannya dalam mencari ilmu. Guru tidak serta merta memberikan ilmu yang sudah tersedia melainkan siswa mencari ilmu tersebut dengan bantuan dan bimbingan guru.

³²Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain...*, 24

³³Rusman, *Model-model...*, 201

yang positif, tanggung jawab individual, interaksi positif, dan kemampuan kelompok yang bekerja sama.³⁴

Cooperative learning adalah teknik pembelajaran terarah pada tujuan belajar yang berisi 4-5 orang siswa. Adanya kelompok kecil siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dalam kelompoknya. Unsur dasar model *cooperative learning*:³⁶1) Ketergantungan positif yaitu bentuk kerjasama yang erat antara anggota kelompok. 2) Pertanggung jawaban individual yaitu fokus dalam akuntabilitas masing-masing dalam menjelaskan suatu konsep sehingga siap dalam menghadapi pertanyaan aktivitas kelompok tanpa bantuan anggota kelompok.

adanya kelompok kecil siswa dapat bekerja memaksimalkan belajar mereka dalam kelompoknya unsur dasar model *cooperative learning*:³⁶¹) Keterpositif yaitu bentuk kerjasama yang erat antar Pertanggung jawaban individual yaitu fokus dalam ak dalam menjelaskan suatu konsep sehingga siap da aktivitas kelompok tanpa bantuan anggota kelompok,

³⁵Rusman, *Model-model...*, 204

E. Model *Numbered Head Together*

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut.³⁹

³⁹Miftahul Huda, *Model...*, 203

Tabel 2.1
Langkah-langkah Model Pembelajaran
Numbered Head Together

Tahap	Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i>
Pertama	Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok
Kedua	Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomer
Ketiga	Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok
Keempat	Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut
Kelima	Guru memanggil salah satu nomer secara acak
Keenam	Siswa dengan nomer yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka

Model pembelajaran *Numbered Head Together* memiliki kelebihan serta memiliki kekurangan, adapun kelebihanannya sebagai berikut:⁴⁰

1. Dapat meningkatkan prestasi belajar,
2. Dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa,
3. Dapat melatih siswa untuk memiliki tanggung jawab,
4. Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa,
5. Dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa,
6. Dapat meningkatkan siswa untuk memiliki motivasi dalam menguasai materi,
7. Dapat meningkatkan siswa untuk memiliki motivasi dalam menguasai materi,

⁴⁰Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2016), 30

3. Bagi guru membutuhkan banyak persiapan seperti materi, dan tenaga,
4. Guru cenderung kesulitan dalam pengelolaan kelas,
5. Membutuhkan sosialisasi yang ekstra,
6. Siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan memperhatikan guru,
7. Kurang kesempatan untuk memperhatikan guru.

Dengan demikian model ini memiliki kekurangan dan memiliki kelebihan. Adapun kekurangan yang dimiliki dapat dilakukan dan upayakan seperti siswa akan suka belajar kelompok, tidak akan melepaskan diri dan tidak memperhatikan guru, peneliti akan mengawasi setiap gerak gerak siswa agar siswa dapat

- memperhatikan guru,
Kurang kesempatan untuk memperhatikan
Dengan demikian model ini memiliki kelebihan. Adapun kekurangan

akan dan upayakan seperti siswa akan suka
k akan melepaskan diri dan tidak men

Sama halnya dengan pengertian belajar, hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa yang berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.⁴⁷ Maka hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan, biasanya guru menetapkan tujuan pembelajarannya.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Bloom diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi yang sedang dipelajari.⁴⁸ Dengan demikian seberapa banyak siswa menerima, menyerap, dan

⁴⁸ Bloom, *Taxonomy of Education Objectives, The Classification of Education Goals*, (USA: Longman Inc, 1979), 89

b. Keterampilan Proses

Menurut Indrawati keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah yang dapat digunakan untuk menemukan konsep, prinsip, dan teori untuk mengembangkan konsep yang sebelumnya. Indrawati juga menyebutkan ada enam aspek keterampilan proses, yaitu:⁵⁰ observasi, klasifikasi, pengukuran, komunikasi, memberi penjelasan, dan melakukan eksperimen.

Menurut Sadirman sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu

⁵⁰ Indrawati, *Keterampilan Proses Sains: Tinjauan Kritis dari Teori ke Praktis*, (Bandung: Disjen Dikdasmen Pusat PPG IPA Depdikbud, 2000),3

Bloom, yaitu: ⁵²

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali tentang nama, konsep, fakta, ide, gejala, rumus dalam bentuk seperti yang dipelajari.⁵³ Pengetahuan merupakan aspek yang paling rendah dalam taksonomi Bloom. Contoh dari hasil belajar kognitif jenjang pengetahuan seperti menghafal surat pendek.

b. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.⁵⁴ Peserta didik dapat dikatakan memahami apabila ia dapat menjelaskan lebih rinci tentang hal tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri.

⁵⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 44

4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wasliman hasil belajar yang dicapai siswamerupakan hasil interaksi antara berbagai faktor mempengaruhi baik internal maupun eksternal, yang akan dip sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemandiri belajarnya, seperti: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik kesehatan.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, seperti: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan kesehatan.

Faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, masyarakat. Keluarga yang morat-marit perekonomiannya, pertengkarannya orang tua, kurangnya perhatian orang tua,

[illegible]

Hakikat dalam aktivitas belajar adalah melakukan perbuatan, kemudian perbuatan tersebut menjadi tingkah laku lalu diubah menjadi sebuah kegiatan. Maka disini perlunya aktivitas dalam belajar untuk merubah sebuah tingkah laku menjadi sebuah kegiatan. Aktivitas belajar sangat perlu karena merupakan dasar dari sebuah interaksi antara belajar dan mengajar.

Frobel mengatakan dalam Sadirman “Manusia sebagai pencipta”.⁵⁹ Anak adalah suatu organisme yang berkembang dari dalam. Anak harus mengembangkan dirinya dalam berpikir dan berbuat. Jika anak sudah tidak memiliki keinginan untuk berpikir dan berbuat maka harus diragukan lagi akan kemanusiaanya.

2. Tujuan membaca

- Untuk memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa perasaan tentang suatu topik
- Untuk memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari
- Untuk berakting dalam sebuah drama, bermain game, menyelesaikan teka-teki
- Untuk berhubungan dengan teman-teman dengan surat-menyurat atau untuk memahami surat-surat bisnis
- Untuk mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia

[illegible]

- a. Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or fact*)
- b. Memperoleh ide-ide utama (*reading for mean idea*)
- c. Mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- d. Membaca bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (*reading for inference*)
- e. Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (*reading to classify*)
- f. Menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan (*reading to evaluate*)
- g. Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dalam kehidupan nyata (*reading to compare or contrast*)

⁶⁶Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 9-11

Membaca pemahaman dikatakan baik bila memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Menurut Hafner dan Jolly dalam Pramila Ahuja dan G.C. Ahuja pemahaman terhadap bacaan sudah berlangsung ketika seorang siswa dapat:

- [illegible]

- Sedangkan menurut Tarigan tujuan menulis adalah sebagai jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca, seperti.⁷⁸

- Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca dapat menceritakan, meyakinkan, mengekspresikan, menjelaskan dan merangkum yang berhubungan dengan isi dalam sebuah tulisan.

Menulis dan membaca memiliki hubungan yang sangat erat. Bila ingin menuliskan sesuatu, pada prinsipnya ingin agar tulisanya di baca oleh orang lain. Agar maksud dari tulisan itu dapat dibaca oleh

[illegible]

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini menerapkan penggabungan 2 model, yaitu: model *Numbered Head Together* dan *Two Stay Two Stray*. Peneliti melakukan penelitian dengan mengajar secara langsung untuk mengetahui hasil belajar siswa. Kemudian melakukan observasi untuk menilai aktivitas siswa. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yang artinya

pengambilan anggota sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.⁸²

C. Sumber Data

Pada penelitian kuantitatif, sampel merupakan sumber yang dapat memberikan informasi berupa peristiwa, manusia, dan situasi yang sedang diobservasi.⁸³ Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan tempat penyimpanan sumber-sumber dasar yang merupakan suatu bukti, sedangkan data data sekunder merupakan catatan tentang adanya suatu jarak yang tidak jauh dari sumbernya.⁸⁴ Data primer dapat ditemukan oleh penulis yang bersumber dari kepala sekolah, dan guru mata pelajaran PAI. Sedangkan data sekunder dapat didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan dokumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

⁸²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), 82

⁸³Zainal Arifin, *Penelitian...*, 166

⁸⁴Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 10

1. Observasi

Peneliti menggunakan metode observasi yang merupakan teknik pengumpulan data mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan langsung mencatatnya dengan alat observasi tentang suatu hal yang akan diamati dan diteliti.⁸⁵ Tujuan observasi pada penelitian ini adalah untuk mengamati dan melihat aktivitas siswa ketika kegiatan belajar berlangsung.

2. Tes

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes. Tes dibedakan menjadi dua yaitu tes tulis dan tes lisan. Tes tulis atau biasa disebut tes tertulis yaitu tes yang dilakukan dengan cara menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis.⁸⁶ Tujuan tes tulis pada penelitian ini berguna untuk mengukur hasil belajar siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa. Observasi aktivitas siswa berupa membaca dan

⁸⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 86

⁸⁶Suharsimi arikunto, Suhardjono, Supardi, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 100

Tes tulis juga digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dengan adanya tes tulis peneliti dapat melihat keberhasilan pembelajaran dalam menerapkan model *Numbered Head Together* dan *Two Stay Two Stray*. Sama halnya dengan observasi, tes tulis juga divalidasi oleh para validator sebelum diberikan kepada subjek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumus uji T. Dapat peneliti sampaikan sebagai berikut.

a. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

[illegible]

Rumus : $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$

Keterangan : X_i = hasil pengamatan

n = jumlah pengamatan

iii. Menentukan nilai standar deviasi sampel

Rumus : $s = \sqrt{\sum (X_i - \bar{x})^2 / n - 1}$.

Keterangan : $\bar{X}$ = rata-rata pengamatan

iv. Menghitung nilai t_{hitung}

Rumus : $t_{hitung} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$

f. Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dicari pada tabel distribusi $-t$ dengan ketentuan db

= n-1. Sehingga nilai $t_{\text{tabel}}(\alpha, db)$

g. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}

Tujuan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang akan diterima berdasarkan kaidah pengujian.

h. Membuat keputusan

Menerima atau menolak H_0 .

Bab kedua kajian teori yang berisi tentang Pengertian Efektivitas, materi PAI Rasul Allah idolaku, model pembelajaran, model pembelajaran *Cooperative Learning*, model pembelajaran *Numbered Head Together*, model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, Penggabungan *Numbered Head Together* dan *Two Stay Two Stray*, hasil belajar, aktivitas belajar, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang profil sekolah dasar SD Siti Aminah Surabaya, uji instrumen penelitian, data hasil penelitian, uji hipotesis, dan hasil uji hipotesis.

[illegible]

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil SD Siti Aminah Surabaya

SD Siti Aminah adalah SD yang terletak di kelurahan Kedurus, kecamatan Karang Pilang. kota Surabaya. SD Siti Aminah memiliki 27 tenaga pendidik dan memiliki 418siswa. Ruang kelas SD Siti Aminah terdapat 13 ruang yang dapat digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terdapat 8 ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik, seperti tari, drumband, pramuka, paduan suara, hadrah, samroh, mewarnai, karate.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SD Siti Aminah

NPSN : 20532879

Status : Swasta

Bentuk Pendidikan : SD

Akreditasi : A

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Pendirian Sekolah : 421.2/6192/436.5.6/2008

Tanggal SK Pendiri : 1989-03-18

SK Izin Operasional : 188/12968/436.7.1/2018

Tanggal SK Izin Operasional : 2018-12-21

Uji validitas soal dan instrumen penelitian dilakukan dengan cara menganalisis antara skor setiap butir soal dengan skor total. Uji validitas soal penelitian ini menggunakan mata pelajaran PAI kelas V di SD Siti Aminah Surabaya. Adapun hasil dari uji validitas pada aktivitas membaca siswa dapat peneliti sampaikan sebagai berikut.

Tabel 4.1

SISWA	INSTRUMEN				
	1	2	3	4	5
1	1	3	2	3	3
2	1	1	2	3	1
3	2	3	2	2	2
4	1	1	3	2	1
5	2	2	2	2	1
6	3	2	3	3	3
7	2	4	3	4	1
8	2	2	2	3	4
9	3	3	2	3	4
10	1	1	2	2	1
11	3	4	3	2	3
12	4	3	4	3	4
13	4	2	3	4	2
14	2	4	3	4	3
15	4	3	4	3	2
R TABEL	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514
R HITUNG	0,81541	0,733413	0,65574	0,576578946	0,700813
VALID / TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

Tabel 4.3
Uji Validitas Hasil Belajar

[illegible]

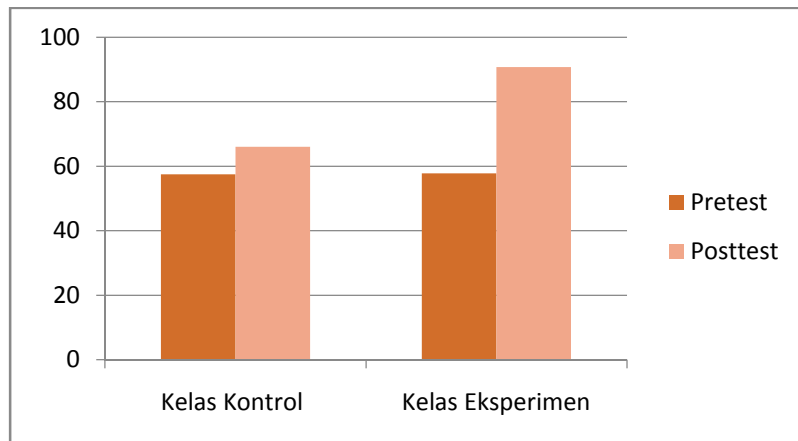
Berdasarkan tabel 4.1, 4.2 dan 4.3 yang sudah peneliti lampirkan dapat disimpulkan bahwa instrumen dari aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dikatakan valid. Karena R_{hitung} untuk setiap instrumen lebih besar daripada R_{tabel} .

Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam menilai apa yang ingin dinilainya. Adapun hasil dari uji reliabilitas aktivitas membaca, menulis dan hasil belajar dapat peneliti sampaikan sebagai berikut.

2. Data Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.6
Data Hasil Belajar Siswa

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas kontrol *pretest* diperoleh dengan rata-rata 57,47 dan *posttest* 66,07 dengan siswa berjumlah 15. Sedangkan kelas eksperimen *pretest* diperoleh dengan rata-rata 57,8 dan *posttest* 90,73 dengan siswa berjumlah 15. Sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, dapat peneliti sajikan pada data diagram berikut.



Berdasarkan diagram 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan yang cukup signifikan pada kelas eksperimen yaitu dengan selisih sebesar 24,66. Sedangkan untuk kelas kontrol memiliki selisih sebesar 0,33.

D. Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Prasyarat Hipotesis Data

Apabila hasil penelitian sudah diperoleh maka data diolah untuk pengujian hipotesis. Ada 2 syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen (sama) atau berbeda. Uji prasyarat dilakukan dengan melalui *microsoft excel*. Data uji prasyarat dapat peneliti sampaikan sebagai berikut.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelompok	Metode <i>Liliefors</i>		Keterangan
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,12	Normal
	<i>Posttest</i>	017	
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,11	Normal
	<i>Posttest</i>	0,17	

Data pada tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai L_{hitung} pada kelas kontrol *pretest, posttest* dan eksperimen *pretest, posttest* kurang dari L_{tabel} . Nilai L_{tabel} sebanyak 0,22, maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Data aktivitas dan hasil belajar *pretest* dan *posttest* dapat diketahui homogen (sama) tidaknya dengan dilakukannya uji homogenitas. Adapun hasil dari uji homogenitas aktivitas siswa dapat peneliti sampaikan sebagai berikut.

1. Hasil Uji Homogenitas Data Aktivitas Siswa

Hasil uji homogenitas aktivitas dapat peneliti sampaikan sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas Aktivitas Siswa

	F _{tabel}	Df	F _{hitung}	Keterangan
<i>Pretest</i>	2,48	14	1,26	Homogen
<i>Posttest</i>	2,48	14	1,63	Homogen

E. Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini hasil uji hipotesis yang digunakan adalah uji T. Uji T ini digunakan untuk mengukur apakah hipotesis dari penelitian ini diterima atau ditolak. Hipotesis tersebut sebagai berikut.

Ho = Tidak ada perbedaan antara pembelajaran menggunakan *Numbered Head Together* dan *Stay Two Stray* dengan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Ha = Ada perbedaan antara pembelajaran menggunakan *Numbered Head Together* dan *Stay Two Stray* dengan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Adapun nilai t_{hitung} dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji hipotesis ini dilakukan melalui *microsoft excelt-Test* pada taraf *signifikansi* 0,05. Uji ini dilakukan untuk mengetahui efektif tidaknya model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Stay Two Stray* dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas V di SD Siti Aminah Surabaya. Adapun hasil data dari aktivitas dan hasil belajar siswa dapat peneliti sampaikan sebagai berikut :

F. Efektivitas Model Pembelajaran

Adapun hasil pada aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan penggabungan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan *Two Stay Two Stray* *pretest* dan *posttest* mengalami perbedaan yang signifikan. Untuk nilai rata-rata aktivitas *pretest* sebanyak 77,67 dan untuk *posttest* sebanyak 82,17. Sedangkan pada hasil belajar siswa *pretest* 57,8 dan untuk *posttest* sebanyak 90,73. Dari rata-rata tersebut terdapat peningkatan dari aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dikatakan

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahuja Pramila, dan G.C. Ahuja. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Al Idrus, Salim. 2017. *Strategi Pembelajaran Kewirausahaan; Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*. Malang: Media Nusa Creative.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anum, Faridah Siregar. 2012. “Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 18 Medan”. Jurnal Pendidikan Fisika UNIMED Vol. 1 No. 1 Juni.
- Arends, Richard. *Classroom Instructional Management*. New York: The McGraw – Hill Company.
- Arifin, Zainal. 2012. “Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bloom. 1979. *Taxonomy of Education Objectives, The Classification of Education Goals*. USA: Longman Inc.

